



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2196-2211

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Karakteristik Peternakan Kambing Rakyat di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara

Aloysius Kristian Kosat^{1✉}, Marsiana Damaris Atok², Josua Sahala³, Ture Simamora⁴, Wolfhardus
Vinansius Feka⁵, Agustinus Agung Dethan⁶

Universitas Timor

Email: aloyuskosat22@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakteristik peternak kambing di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara (2) Untuk mengetahui sistem pemeliharaan kambing di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2024 di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Variabel yang diteliti adalah karakteristik peternak kambing berdasarkan demografis yaitu: karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepemilikan, jumlah kepemilikan ternak, pekerjaan peternak, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata penghasilan per bulan dan kepemilikan lahan. Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik peternakan kambing di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan umur sebagian besar peternak berumur 20-55 tahun 60%, berdasarkan jenis kelamin pada umumnya 90% adalah laki-laki, pendidikan peternak paling banyak tamatan SD dengan persentase 78,3 %, status kepemilikan ternak sebagian besar milik sendiri 100 %, berdasarkan jumlah kepemilikan ternak sebagian besar berjumlah 1-5 ekor yaitu 63,3%, pekerjaan utama peternak 86,6 % yaitu petani, berdasarkan pengalaman beternak 38,3% yaitu 3-5 tahun, jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berjumlah 4-6 orang yaitu 51,7 %, rata-rata penghasilan per bulan 0-250.000 yaitu 50% dan kepemilikan lahan lebih dari 2 ha yaitu 56,7%, sistem pemeliharaan yang digunakan peternak di Kecamatan Biboki Anleu terdapat paling banyak semi intensif sebanyak 40 orang dengan persentase 66,6%, dan pakan yang diberikan untuk ternak kambing di Kecamatan Biboki Anleu paling banyak diberikan sagu dan hijauan sebanyak 34 orang dengan persentase 56,6%. Sistem perkawinan yang diterapkan di Kecamatan Biboki Anleu khususnya ternak kambing masih dikawinkan secara alami, Kandang yang digunakan di Kecamatan Biboki Anleu

yaitu berupa kandang kelompok, kandangnya berbentuk lingkaran adalah model kandang yang menempatkan beberapa ekor ternak kambing secara bebas tanpa diikat, dan untuk kesehatan ternak di Kecamatan Biboki Anleu peternak menangani sendiri menggunakan obat tradisional ketika ternak sakit.

Kata Kunci: *Karakteristik Peternak, Kambing*

Abstract

The aim of this research is to determine the characteristics of goat breeders in Biboki Anleu District, North Central Timor Regency. This research was carried out from August to September 2024 in Biboki Anleu District, North Central Timor Regency. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The variables studied were the characteristics of goat breeders based on demographics, namely: characteristics based on age, gender, education level, ownership status, number of livestock ownership, breeder occupation, farming experience, number of family dependents, average monthly income and land ownership. The results of this research are the characteristics of goat farming in Biboki Anleu District, North Central Timor Regency. Based on age, most of the breeders are 20-55 years old, 60%, based on gender, generally 90% are men, the education of most breeders is elementary school graduates with a percentage of 78.3%, the livestock ownership status is mostly their own 100%, based on the number livestock ownership is mostly 1-5 heads, namely 63.3%, the main occupation of breeders is 86.6%, namely farmers, based on farming experience 38.3%, namely 3-5 years, number of dependents families mostly number 4-6 people, namely 51.7%, average monthly income 0-250,000, namely 50% and land ownership of more than 2 ha, namely 56.7%, the rearing system used by farmers in Biboki Anleu District is at most semi-intensive, as many as 40 people with a percentage of 66.6%, and the feed given to goats in Biboki Anleu District is mostly sago and forage given to 34 people with a percentage of 56.6%. The mating system applied in Biboki Anleu District, especially goats, is still mated naturally, the cages used in Biboki Anleu District are in the form of group cages, the cages are circular, which is a cage model that places several goats freely without being tied up, and for the health of the livestock handles itself using traditional medicine when the animals are sick.

Keywords: *Breeder Characteristics, Goats*

PENDAHULUAN

Peternakan kambing merupakan salah satu jenis peternakan yang termasuk dalam kelompok peternakan skala kecil yang mempunyai keunggulan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi daging. Kambing merupakan salah satu jenis ruminansia kecil yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai sumber produk hewani, seperti daging dan susu. Beternak kambing juga memiliki beberapa kelebihan, seperti

kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, modal yang relative kecil, dan pemeliharaan yang mudah (Hasnudi *et al.*, 2018). Sistem peternakan kambing di Indonesia (80%) masih dikelola oleh peternak skala kecil (*folk farm*) yang di kembangkan di pedesaan. Kambing kacang, yang merupakan jenis kambing local, memiliki populasi yang sangat besar dan tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia (Alam *et al.*, 2023). Peternakan kambing merupakan bagian penting dari pertanian pedesaan, karena peternakan kambing dalam skala kecil memungkinkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia secara lokal untuk mendukung perekonomian masyarakat pedesaan (Rusdiana dan Hutasoit, 2014). Kambing sangat mudah beradaptasi dan dapat bertahan hidup di lahan kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peternak kambing dan memahami sistem pemeliharaan kambing yang digunakan oleh peternak di daerah tersebut.

Kambing merupakan salah satu jenis ternak kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat, karena memiliki potensi sebagai penghasil daging yang baik. Usaha peternakan kambing memiliki potensi besar dalam memproduksi daging sebagai sumber protein yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak, mengingat peternakan rakyat merupakan sumber utama pasokan daging saat ini (Prabowo dan Widodo, 2021). Sistem pemeliharaan kambing dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sistem intensif, semi intensif, dan ekstensif. Sistem pemeliharaan intensif melibatkan penempatan ternak di dalam kandang secara penuh, tanpa digembalakan. Sementara itu, sistem semi intensif menggabungkan kedua pendekatan tersebut, Dimana ternak digembalakan di siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Sistem ekstensif, disini lain melibatkan penggembalaan ternak sepanjang hari.

Karakteristik merujuk pada ciri-ciri alami yang dimiliki oleh seseorang, seperti umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri dalam berusaha tani (Burano, 2021). Karakteristik peternak memiliki peran penting dalam memahami keadaan dan latar belakang peternak, sehingga dapat membantu dalam pengembangan usaha peternakan yang berhubungan dengan keterlibatannya dalam mengelola usaha ternak (Makatita 2021).

Kecamatan Biboki Anleu secara geografis terletak di daerah yang sebagian berada pada daerah dataran rendah. kondisi geografis yang menguntungkan dan tanah yang subur, sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian dan peternakan. Populasi kambing di Kecamatan Biboki Anleu sangat banyak karena sumber pakan hijauan yang

melimpah sehingga mudah diberikan untuk ternak kambing di wilayah tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa Kecamatan Biboki Anleu mempunyai populasi kambing tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana karakteristik peternak kambing di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara 2) Bagaimana sistem pemeliharaan kambing Di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik peternak kambing Di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara serta untuk mengetahui sistem pemeliharaan kambing Di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara, pada bulan Agustus sampai September 2024. Penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini dicapai dengan melakukan wawancara kepada peternak atau responden. Data kualitatif saat ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden dan dinas peternakan di daerah tersebut (Sugiyono, 2010). Penelitian ini melibatkan semua peternak kambing kacang di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara, yang berjumlah 60 responden. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dapat dianalisis secara analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan karakteristik peternak kambing dan sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh ternak berupa sistem pemeliharaan ekstensif, pemeliharaan semi intensif, dan pemeliharaan intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik yang diamati yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, status kepemilikan, jumlah ternak yang dimiliki, pekerjaan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata penghasilan perbulan, dan kepemilikan lahan.

Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Peternak Kambing Kacang Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (100%)
--------------	------------------	-------------------

	(Orang)	
Muda (20-35)	8	13
Sedang (36-45)	14	23.3
Tua (46-55)	14	23.3
Sangat Tua >56	24	40
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 Responden yang memiliki usia produktif sebanyak 36 orang dan usia non produktif sebanyak 24 orang. Hal ini berarti tingkat produktivitas dari seseorang dalam bekerja dapat ditentukan oleh faktor usia. Usia peternak yang produktif memiliki keefektifan dalam bekerja semakin meningkat, namun usia non produktif terjadi penurunan kinerja yang tidak efisien dikarenakan faktor fisik yang menurun (Yanti *et al.*, 2015; Sahala *et al.*, 2016; Sahala *et al.*, 2022).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Peternak Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Biboki Anleu

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	54	90
2	Perempuan	6	10
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden yang memelihara ternak kambing adalah laki-laki, yaitu 54 orang (90%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha beternak, laki-laki lebih banyak terlibat dibandingkan Perempuan. Menurut Nugraha (2015), peran laki-laki lebih dibutuhkan dalam pemeliharaan ternak, sedangkan perempuan lebih dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pasar. Namun, perempuan juga dapat melakukan partisipasi fisik yang baik. Perempuan juga terlibat dalam beternak kambing karena dapat menambah keterampilan dan pengetahuan serta menambah pemberdayaan ekonomi dan peran dalam keluarga. Laki-laki lebih banyak memelihara ternak karena beternak lebih dibutuhkan fisik dan tenaga seperti mengangkat pakan, membersihkan kandang dan menangani ternak yang lebih besar (Huda, 2023).

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Tingkat pendidikan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	1	1,7
2	SD	47	78,3
3	SMP	3	5
4	SMA	7	11,6
5	Tidak Sekolah	1	1,7
6	S1	1	1,7
	Jumlah	60	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan formal peternakan yang relative rendah, dengan 47 orang (78,3%) memiliki Pendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Biboki Anleu masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam menyerap informasi, pengetahuan, dan cara berpikir yang lebih baik dalam mengelola usaha peternakan kambing kacang. Welerubun *et al.*, (2024) menyatakan bahwa peternak dengan pendidikan dasar (SD) dapat menjalankan usaha ternak berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diteruskan dari generasi sebelumnya. Namun Adanya pendidikan yang lebih tinggi maka seorang akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang ada di sekitarnya.

Status Kepemilikan

Menurut Sahala *et al.*, (2016) bahwa status kepemilikan ternak di pedesaan, usaha peternakan seringkali hanya dijalankan sebagai tradisi, tabungan, atau sekedar hobi, sehingga belum berkembang menjadi usaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi keluarga.

Tabel 4. Karakteristik Peternak Kambing Kacang Berdasarkan Status Kepemilikan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Status kepemilikan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	60	100
2	Milik Orang Lain	0	0
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4 semua responden di Kecamatan Biboki Anleu memiliki kambing kacang yang dipelihara milik sendiri yaitu sebanyak 60 orang (100%). Status kepemilikan ternak ini dapat mempengaruhi status sosial para peternak, karena kepemilikan ternak

dapat menjadi indikator kemakmuran dan keberhasilan dalam berusaha. Sahala *et al.*, (2024) menyatakan bahwa status kepemilikan ternak dengan kisaran 2-3 ekor masih dinyatakan skala kecil atau rumah tangga dan biasanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan oleh masyarakat.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Tabel 5. Karakteristik Peternak Berdasarkan Jumlah Kepemilikan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Jumlah Kepemilikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 Ekor	0	0
2	1-5 Ekor	38	63,3
3	Lebih dari 5 Ekor	22	36,7
	Jumlah	60	100

Dari tabel 5 di atas menunjukkan usaha peternakan kambing kacang di Kecamatan Biboki Anleu masih berskala kecil, dengan jumlah ternak yang dipelihara antara 1-5 ekor (63,3%). Perbedaan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak disebabkan oleh kemampuan masing-masing peternak dalam melakukan pemeliharaan. Hal ini berarti dilokasi penelitian ternak kambing masih diminati karena memberikan keuntungan bagi para peternak. Hal serupa disampaikan oleh Ibrahim *et al* (2020); Sahala *et al* (2023) bahwa semakin tinggi skala usaha kepemilikan maka semakin besar tingkat pendapatan peternak kambing.

Pekerjaan Peternak

Tabel 6. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Pekerjaan peternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani/peternak	52	86,6
2	Ibu Rumah Tangga	6	10
3	Guru	1	1,7
4	Pegawai negeri	1	1,7
	Jumlah	60	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani, yaitu sebanyak 52 orang (86,6%). Sehingga disimpulkan bahwa responden lebih banyak memiliki latar belakang sebagai petani, disebabkan karena rendahnya pendidikan yang mengakibatkan tidak adanya pekerjaan tetap selain sebagai petani sedangkan

pekerjaan sebagai peternak kambing kacang hanya bersifat sambilan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Halim (2017); Hidayah *et al.*, (2019); Supriyanto *et al.*, (2020) bahwa peternak melakukan kegiatan terlebih dahulu dilahan pertanian lalu melakukan aktifitas pemeliharaan ternak di waktu luang. Pernyataan ini dipertegas lagi oleh Sudrajat *et al.*, (2024); bahwa masyarakat dipedesaan umumnya memiliki pekerjaan sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta usaha sambilan yaitu sebagai peternak kambing kacang.

Pengalaman Beternak

Menurut Sahala *et al.*, (2023) dan Utami *et al.*, (2023), pengalaman beternak merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengembangkan usaha peternakan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan keberhasilan usaha peternakan.

Tabel 7. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kecamatan Biboki

Anleu			
No	Pengalaman Beternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 Tahun	18	30
2	3-5 Tahun	23	38,3
3	Lebih dari 5 tahun	19	31,7
	Jumlah	60	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa peternak yang memiliki pengalaman paling banyak yaitu 3-5 tahun dikarenakan peternak pada umumnya memelihara kambing kacang sejak masih muda. Pengalaman yang semakin bertambah menjadikan peternak semakin paham dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya. Menurut Sudrajat *et al.* (2024) pengalaman beternak yang lama dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Semakin lama beternak, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, sehingga ketrampilan dalam dalam mengelola usaha peternakan juga semakin meningkat.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Karakteristik Peternak Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	----------------------------	----------------	----------------

1	1-3	17	28,3
2	4-6	31	51,7
3	Lebih dari 6 orang	12	20
	Jumlah	60	100

Tabel 8 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden kambing kacang paling banyak berkisar antara 4-6 orang, yaitu sebanyak 31 orang (51,7%). Bertambahnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi kebutuhan yang semakin besar dan perubahan perilaku konsumsi yang menjadi bervariasi karena tidak semua memiliki kebutuhan yang sama (Sinulingga, 2023). Menurut Rohani *et al* (2023) menyatakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalani usaha peternakannya, sehingga jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan usaha peternakan.

Rata-Rata Penghasilan Per Bulan

Pendapatan merupakan sumber pendapatan utama bagi seorang peternak, sehingga jumlah pendapatan yang diterima harus memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup peternak dan keluarganya (Diniyati, 2015).

Tabel 9. Klasifikasi Peternak Berdasarkan Rata-rata Penghasilan per Bulan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Penghasil Peternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-250.000	30	50
2	250.000-500.000	25	41,7
3	Lebih dari 500.000	5	8,3
	Jumlah	60	100

Dari tabel 9 di atas jumlah penghasilan per bulan para peternak paling banyak berjumlah 30 orang memiliki penghasilan 0-250.000 atau dengan persentase 50%, 25 orang memiliki penghasilan 250.000-500.000 dengan persentase 41,7% dan penghasilan diatas 500.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 8,3%. Pendapatan memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan (Yahya *et al*, 2022; Sahala *et al*, 2024). Menurut Paturochman (2018) dan Nurdiansah (2020) menyatakan bahwa besar kecilnya kepemilikan skala usaha peternak mempunyai pengaruh yang penting terhadap tingkat pendapatan sehingga semakin besar skala usaha yang dimiliki peternak maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan peternak.

Kepemilikan Lahan

Tabel 10. Karakteristik Peternak Berdasarkan Kepemilikan Lahan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Luas Lahan Peternak	Jumlah	Persentase(%)
1	0-1 ha	6	10
2	1,01-2 ha	18	30
3	Lebih dari 2 ha	34	56,7
4	Tidak memiliki lahan	2	3.3
Jumlah		60	100%

tabel 10 diatas peternak yang memiliki lahan lebih dari 2 ha berjumlah 34 orang (56,7%). Menurut Maukenu *et al*, (2024); Holden dan Tilahun, (2020) tanah merupakan asset yang sangat penting bagi rumah tangga pedesaan dalam ekonomi berbasis pertanian, karena tanah mempengaruhi mata pencaharian dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, status kepemilikan lahan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan untuk kegiatan peternak. Status kepemilikan lahan rumah tangga secara signifikan menentukan pemanfaatan lahan untuk peternakan (Sukmawati *et al*, 2021; Sahala *et al*, 2016, Sahala *et al*, 2024).

Sistem Pemeliharaan

Tabel 11. Peternak berdasarkan Sistem Pemeliharaan

No	Sistem Pemeliharaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Intensif	10	16,7
2	Semi Intensif	40	66,7
3	Ekstensif	10	16,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 11 sistem pemeliharaan paling banyak adalah sistem pemeliharaan semi intensif sebanyak 40 orang. Alasan masyarakat di Kecamatan Biboki Anleu lebih memilih sistem pemeliharaan semi intensif karena tidak membuang banyak waktu untuk melakukan pekerjaan yang lain. Banyak masyarakat yang beternak kambing sebagai usaha

sampingan karena sistem pemeliharaannya cukup sederhana dan didukung oleh lahan dan pakan yang ada, meskipun cara beternak yang dilakukan masih secara tradisional tetapi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Maesya *et al.*, 2018).

Pakan

Pakan memiliki peran yang sangat signifikan dalam usaha peternakan, karena pakan memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap keseluruhan usaha peternakan (Prasetyo *et al.*, 2020; Sahala *et al.*, 2022; Sahala *et al.*, 2024).

Tabel 12. Klasifikasi Peternak Berdasarkan Jenis Pakan di Kecamatan Biboki Anleu

No	Jenis Pakan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Hijauan	5	8,3
2	Sagu dan daun asam	1	1,7
3	Sagu, daun asam dan hijauan	20	33,3
4	Sagu dan hijauan	34	56,6
	Jumlah	60 Orang	100

Berdasarkan tabel 12 hasil wawancara menunjukkan bahwa jenis pakan yang diberikan oleh peternak kepada peternaknya beragam. Sebanyak 5 peternak (8,3%) hanya memberikan pakan hijauan, sedangkan 1 peternak (1,7%) memberikan pakan sagu dan daun asam. Namun, sebanyak 20 peternak (33,3%) memberikan pakan yang lebih lengkap, yaitu sagu, daun asam, hijauan dan peternak yang memberikan pakan sagu dan hijauan sebanyak 34 orang dengan persentase 56%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Biboki Anleu lebih banyak memberikan pakan sagu dan hijauan. Pakan yang sempurna harus mengandung unsur-unsur penting seperti protein, karbohidrat, lemak air, vitamin, dan mineral, baik dalam bentuk hijauan maupun konsentrat (Sulistiyowati, 2021).

Perkandangan

Kandang yang digunakan di Kecamatan Biboki Anleu yaitu berupa kandang kelompok, kandangnya berbentuk lingkaran adalah model kandang yang menempatkan beberapa ekor ternak secara bebas tanpa diikat. Sehingga belum termasuk dalam sistem kandang yang ideal. Kriteria kandang kambing yang sehat (Hidayah, 2019) yaitu: memenuhi aspek teknis kandang seperti letak, ukuran, lantai, bentuk, sirkulasi udara, dan

dinding; lingkungan kandang mencakup drainase, instalasi limbah, tempat gembala, kebersihan dan sumber air; Kebersihan bulu, mata, moncong, kuku, telinga, dan anus.

Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan yang ada di Kecamatan Biboki Anleu untuk ternak kambing dikawinkan secara alami. Karena, belum adanya inseminator untuk menerapkan inseminasi buatan kepada masyarakat. Kawin alam memiliki beberapa kelebihan, termasuk memungkinkan peternak untuk mengetahui kualitas pejantan secara langsung dan meningkatkan kemampuan pejantan. Selain itu, kawin alam juga memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan efektif dalam meningkatkan kualitas ternak (Utomo, 2013).

Kesehatan Ternak

Sistem pemeliharaan ternak saat ini masih memiliki kekurangan, yaitu kurangnya perhatian terhadap aspek kesehatan ternak sebagai indikator keberhasilan usaha peternakan. Oleh karena itu, penting bagi peternak pemula untuk memahami cara memelihara kesehatan kambing secara komprehensif, tidak hanya memilih jenis kambing yang berkualitas dan menyediakan kandang yang memadai, tetapi juga memahami cara merawat kesehatannya secara menyeluruh. Jenis penyakit yang ada di Kecamatan Biboki Anleu yaitu *Scabies*, sakit mata, mencret dan perut kembung. *Scabies* merupakan gangguan pada permukaan kulit akibat infestasi parasite eksternal (kutu) atau tungau *Sarcoptes scabie*. Pengobatan yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Biboki Anleu yaitu peternak mengobati secara tradisional menggunakan kunyit dan minyak tanah. Penyakit sakit mata pada kambing umumnya terjadi adalah mata merah. Peternak mengobati menggunakan minyak kayu putih. Penyakit mencret atau diare pada ternak kambing disebabkan karena infeksi bakteri. Peternak mengobati secara tradisional menggunakan daun jambu. Penyakit perut kembung disebabkan karena proses pembentukan gas dari makanan dalam lambung tersebut cepat dan juga bisa terjadi akibat mengkonsumsi pakan yang masi basah. Peternak mengobati menggunakan ramuan kunyit. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa ternak kambing yang berada di Kecamatan Biboki Anleu pada saat ternak mengalami sakit peternaknya mengobati atau menangani sendiri menggunakan obat tradisional.

SIMPULAN

Kecamatan Biboki Anleu merupakan salah satu kecamatan yang sangat berpotensi dalam pemeliharaan ternak kambing. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di

Kecamatan Biboki Anleu tentang karakteristik peternak kambing yang ada di Kecamatan Biboki Anleu yang memiliki kisaran umur produktif 20-55 tahun sebanyak 36 orang (60%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (90%), pendidikan peternak mulai dari yang tidak sekolah sampai Perguruan Tinggi, jumlah kepemilikan ternak yang memiliki rata-rata 1-5 ekor sebanyak 38 orang (63,3%), ternak yang dipelihara 100% milik sendiri; pekerjaan peternak paling banyak adalah petani/peternak sebanyak 52 orang (86,6%). Pengalaman peternak yang paling banyak beternak 3-5 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3%, jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 31 orang dengan persentase 51,7%, rata-rata penghasilan per bulan peternak 0-250,000 sebanyak 30 orang dengan persentase 50%, kepemilikan lahan peternak lebih dari 2 ha sebanyak 34 orang dengan persentase 56,7%, sistem pemeliharaan yang digunakan peternak di Kecamatan Biboki Anleu terdapat paling banyak semi intensif sebanyak 40 orang dengan persentase 66,6%, dan pakan yang paling banyak diberikan sagu dan hijauan sebanyak 34 orang dengan persentase 56,6%, sistem perkawinan yang diterapkan di Kecamatan Biboki Anleu khususnya ternak kambing masih dikawinkan secara alami, kandang yang digunakan di Kecamatan Biboki Anleu yaitu berupa kandang kelompok, kandangnya berbentuk lingkaran adalah model kandang yang menempatkan beberapa ekor ternak secara bebas tanpa diikat, dan untuk kesehatan ternak di Kecamatan Biboki Anleu peternak menangani sendiri menggunakan obat tradisional ketika ternak sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Lainsamputty, J. M., Rumtutuly, F., dan Dolewikou, R. L. 2023. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Journal of Livestock and Animal Health*, 6(2): 68-76. <https://doi.org/10.32530/jlah.v6i2.31>
- Burano, R. S. 2021. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produktivitas Padi Sawah Di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pertanian UMSB: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.33559/pertanian%20umsb.v5i2.5654>
- Diniyati, D., dan Achmad, B. 2015. Kontribusi pendapatan hasil hutan bukan kayu pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(1): 23-31. <https://doi.org/10.22146/jik.10181>
- Halim, S. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas

Hasanuddin.

- Hasnudi, N. Grinting, P. Patriani, dan U. Hasanah. 2018. Pengelolaan Ternak Kambing dan Domba. Sumatra Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayah, N., Artdita, C. A., dan Lestari, F. B. 2019. Pengaruh karakteristik peternak terhadap adopsi teknologi pemeliharaan pada peternak kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 19(1), 1-10.
- Holden, S. T., dan Tilahun, M. 2020. Farm size and gender distribution of land: Evidence from Ethiopian land registry data. *World Development*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104926>
- Huda, N. 2023. Strategi Bertahan Peternak Ayam Potong Selama Pandemi Covid-19 di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ibrahim, I., Supamri, S., dan Zainal, Z. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*. 13(3): 307-315. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18446>
- Maesya, A., dan Rusdiana, S. 2018. Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135-148. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Makatita, J. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2): 51-54. <https://doi.org/10.56630/jago.v1i2.149>
- Maukenu, M. B., Tulalessy, A. H., Tatipikalawan, J. M., dan Tomatala, G. S. J. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Kisar Yang Dipelihara Secara Semi Intensif Di Pulau Kisar Provinsi Maluku. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 8(2), 125-136. <https://doi.org/10.30598/jhppk.v8i2.15523>
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., dan Putranto, H. D. 2020. Hubungan karakteristik peternak dengan skala kepemilikan sapi perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1(2), 64-74. <https://doi.org/10.31186/bpt.1.2.64-74>
- Paturochman, M. 2018. Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Dan Jagung Sebagai Pakan Ternak Kambing Di Desa Kudumulya Dan Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98-103.
- Prabowo, T. A., dan Widodo, A. S. (2021). Karakteristik peternakan kambing di kawasan

- perbukitan Menoreh: studi kasus di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Bulletin of Applied Animal Research*, 3(1):23-26.
- Prasetyo, A. F., Ulum, M. Y. M., Prasetyo, B., dan Sanyoto, J. I. 2020. Performa pertumbuhan broiler pasca penghentian antibiotic growth promoters (AGP) dalam pakan ternak pola kemitraan di Kabupaten Jember. *Jurnal Peternakan*, 17(1), 25-30. <http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v17i1.7536>
- Rohani, S. T., Hastang, H., Diansari, P., Darwis, M., Kurniawan, M. E., Astaman, P., ... dan Basri, Z. 2023. KARAKTERISTIK PETERNAK YANG BERGABUNG DI BADAN USAHA MILIK DESA UNIT PETERNAKAN SAPI POTONG. *Jurnal Riset Multidisiplin*, 1(2), 81-88. <https://doi.org/10.61316/jrma.v1i2.10>
- Rusdiana, S. dan R. Hutasoit. 2014. Peningkatan Usaha Ternak Kambing di Kelompok Tani Sumbersari Dalam Analisis Ekonomi. *SEPA*, 11(2):151-162. doi:<https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.14168>
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F. Y. D., Chrisinta, D., & Chamdi, A. N. (2024). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Agrimor*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>
- Sahala, J., Chrisinta, D., Kadju, F. Y. D., Bria, A., Sekab, J. R. A., Nahak, V. O., ... dan Sendow, C. J. B. 2024. Pembuatan Silase Di Peternakan Biara Novisiat Clarentian Desa Benlutu Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 85-92. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1041>
- Sahala, J., Kadju, F. Y., Banu, M., Kolo, Y., Feka, W. V., dan Chamdi, A. N. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peggemukan Sapi Bali Pola Peternakan Rakyat di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAS*, 8(2), 59-63. <https://doi.org/10.32938/ja.v8i2.4164>
- Sahala, J., Sio, A. K., Banu, M., Feka, W. V., Kolo, Y., dan Manalu, A. I. 2022. Penyuluhan Pembuatan Silase Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Fatuneno Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 317-321. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v6i2.1648>
- Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha peggemukan sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten

- Karanganyar. Buletin Peternakan, 40(1), 75–82. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>
- Sinulingga, N. A. B., Sihotang, H. T., & Kom, M. (2023). Perilaku Konsumen: Strategi dan Teori. Iocs Publisher.
- Sudrajat, A., Bhoki, M. E., dan Isty, G. M. N. 2024. Skala Usaha dan Karakteristik Peternak Kambing Perah Rakyat yang Dipelihara Secara Intensif di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 19-27.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R danD. Bandung: Alfabeta. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v10i2.14078>
- Sukmawati, S., Asmawati, A., dan Abubakar, H. 2021.. Peningkatan Pendapatan Peternak Unggas melalui Konsep Agribisnis Peternakan. In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) (Vol. 6, pp. 88-93).
- Sulistyowati, E., Priyono, B. S., Titania, D., Setiaji, Y., dan Rahayu, A. 2021. Pemberian konsentrat mengandung tepung biji dan kulit durian fermentasi terhadap produksi dan kualitas susu serta miofc pada sapi perah. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(1), 49-54.
- Supriyanto, S., Haryadini, A. F., dan Nurdayati, N. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Kambing. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(32), 137-149.
- Utomo, S. 2013. Pengaruh perbedaan ketinggian tempat terhadap capaian hasil inseminasi buatan pada kambing Peranakan Ettawa. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 11(1): 34-42. doi: <https://doi.org/10.20961/sainspet.v11i1.4854>
- Welerubun, I. N., Alam, A., dan Sairudy, A. 2024. Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Peternak Kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *JURNAL PETERNAKAN SABANA*, 3(1), 52-59.
- Yahya, R., Harahap, I., dan Nawawi, Z. M. 2022. Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3):2986-2994. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6780>.